

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *scholia* manuskrip al-Qur'an Langgenharjo Pati, ditemukan bahwa manuskrip ini memuat berbagai ragam *qirā'āt* yang menunjukkan keberagaman tradisi bacaan al-Qur'an di Nusantara. ragam tersebut mencakup perbedaan dalam aspek harakat, pelafalan huruf, dan bentuk tulisan (*rasm*), yang bersumber dari jalur periwayatan para imam *qirā'āt* seperti Nāfi', Ibn Kathīr, Abū 'Amr, Ḥamzah, dan al-Kisā'i. Namun, dalam beberapa bagian ditemukan adanya ketidaksesuaian antara bacaan dalam *scholia* dan teori *qirā'āt* yang dirujuk, baik dalam penulisan tanda baca maupun penempatan simbol imam, yang menunjukkan adanya perbedaan pada penyalinan naskah.

Penerapan rumus *qirā'āt* Imam al-Syāṭibī dalam manuskrip ini pada dasarnya mengikuti sistem yang terdapat dalam *Hirz al-Amānī wa Wajh al-Taḥānī*, dengan penggunaan huruf-huruf seperti ف, ن, ك, ح, د, ا, dan ر sebagai kode bagi masing-masing imam *qirā'āt*. Meskipun demikian, tidak semua rumus diterapkan secara seragam. Beberapa rumus ditemukan tidak sesuai dengan pola aslinya atau tidak dijelaskan secara lengkap dalam *scholia*. Hal ini menunjukkan bahwa penyalin naskah memiliki pemahaman terhadap sistem Syāṭibiyyah, tetapi dalam praktiknya terdapat ketidaksesuaian dalam penerapan. Dengan demikian, manuskrip al-Qur'an Langgenharjo menjadi bukti penting tentang bagaimana ilmu *qirā'āt* dipahami dan ditransmisikan secara dinamis dalam tradisi penyalinan mushaf di Nusantara.

B. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis yakin bahwa penelitian ini mempunyai kekurangan dan kelebihan secara objektif maupun subjektif. Bagi penelitian selanjutnya, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar untuk meneliti lebih banyak manuskrip al-Qur'an di Nusantara yang memuat ragam *qirā'āt* dan penerapan rumus *qirā'āt*. Penelitian berikutnya dapat difokuskan pada perbandingan antar-manuskrip dari berbagai daerah untuk menemukan kesamaan pola dan perbedaan lokal dalam penggunaan rumus *qirā'āt*. Selain itu, penelitian lanjutan juga bisa memperhatikan aspek penulisan scholia, sistem penandaan, serta tingkat pemahaman penyalin terhadap ilmu *qirā'āt*. Melalui arah penelitian ini, diharapkan akan muncul gambaran yang lebih luas tentang perkembangan tradisi *qirā'āt* dan cara masyarakat Nusantara mengadaptasi metode keilmuan Islam klasik dalam penyalinan al-Qur'an.

